

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga, penulis akan memaparkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi dengan judul “*Vorstenlanden Bergoentjang: Aksi dan Propaganda Haji Misbach dalam Gerakan Kaum Buruh dan Kaum Tani Jawa Tahun 1916-1926*”. Menurut Mulyana (2006) metodologi merupakan pendekatan umum untuk mengkaji topik yang melingkupi proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan terhadap masalah penelitian dan cara mencari jawabannya. Metodologi digunakan berdasarkan perspektif teoritis untuk melakukan penelitian. Perspektif teoritis dalam metodologi memiliki peran sebagai suatu kerangka penjelasan sekaligus interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami dan mampu menghubungkan data yang rumit terhadap peristiwa atau situasi tertentu. Penggunaan metodologi untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu diperlukan agar hasil rekonstruksi tetap mengacu pada kaidah ilmu. Ilmu sejarah memiliki kewajiban untuk menyediakan metodologi agar eksplanasi sejarah menunjukkan proses perkembangan dan kausalitas. Sejarah sebagai ilmu menyediakan metodologi untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu berdasarkan kaidah keilmuan yaitu bersifat empiris, memiliki objek, generalisasi, dan teori (Kuntowijoyo, 2013; Hamid dan Madjid, 2011). Maka dari itu, apabila pendapat Mulyana, Kuntowijoyo, serta Hamid dan Madjid dikolaborasikan, metodologi sejarah adalah pendekatan umum untuk merekonstruksi peristiwa sejarah yang melingkup proses, prinsip, dan prosedur ilmu sejarah.

Sejarah sebagai ilmu memiliki metode sebagai langkah kerja dalam penelitian sejarah. Menurut Gottschalk (2008, hlm. 39) metode sejarah merupakan tahapan pengujian dan analisa data secara kritis peninggalan masa lampau. Sejarah tidak hanya sekedar menyajikan cerita begitu saja, tetapi harus didasarkan bukti-bukti yang akurat agar bisa diterima sebagai karya ilmiah. Metode sejarah wajib diterapkan agar hasil analisis terhadap peristiwa disajikan secara akurat dan relatif objektif. Penerapan metodologi (yang didalamnya tercakup metode) dalam memandang gejala historis dikarenakan penggambaran naratif tidak memadai dan memuaskan, sedangkan analisis menurut kerangka referensi

Muhammad Bagus Saefiyansyah Putra, 2013 **VORSTENLANDEN
BERGOENTJANG: AKSI DAN PROPAGANDA HAJI MISBACH
DALAM GERAKAN KAUM BURUH DAN KAUM TANI JAWA TAHUN
1916 - 1926**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu menjadi tuntutan yang wajar (Kartodirdjo, 1993). Apabila pendapat Gottschalk dan Kartodirdjo dikolaborasikan, peranan metode sejarah dalam penelitian ini sangat penting agar hasil penelitian akurat, objektif dan ilmiah.

3.1. Metode Penelitian

Menurut M. Nazir (2013, hlm. 48) metode sejarah digunakan untuk menggali informasi yang lebih tua dan menggantungkan diri pada data hasil pengamatan orang lain di masa lampau. Upaya penggalian informasi di masa lampau membutuhkan langkah prosedural berupa metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode sejarah yang meliputi tahap pengumpulan sumber (heuristik), kritik, dan historiografi.

3.1.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Kegiatan penelitian sejarah yang meliputi pengumpulan sumber-sumber sejarah disebut dengan istilah heuristik. Pada tahap ini, Seorang peneliti sejarah akan pergi ke berbagai tempat untuk memperoleh sumber sejarah. Sumber-sumber yang relevan dikumpulkan untuk disusun, diseleksi, diuji, dianalisis, dan disintesis sampai akhirnya menghasilkan karya historiografi. Diantara sumber sejarah yang paling mudah diperoleh ialah buku. Untuk memperoleh buku, perpustakaan merupakan tempat yang paling tepat untuk dijadikan langkah awal dalam memulai heuristik. Peneliti sejarah dapat menjelajahi buku-buku koleksi perpustakaan agar ditemukan judul-judul yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Louis Gottschalk (2008, hlm. 42) pelaksanaan heuristik tidak jauh berbeda dengan kegiatan bibliografis selama menggunakan buku-buku tercetak, justru sejarawan harus menggunakan banyak material yang tidak terdapat dalam buku-buku. Sepakat dengan Gottschalk, penggunaan buku sebagai sumber satu-satunya tidaklah cukup. Peneliti sejarah harus memperpanjang langkah agar memperoleh sumber-sumber selain buku. Ketika melaksanakan heuristik, peneliti sejarah harus memahami kategori sumber sejarah berdasarkan bentuk dan jenisnya. Berdasarkan bentuknya sumber sejarah terbagi menjadi sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Sedangkan menurut jenisnya, sumber sejarah terbagi menjadi sumber primer (utama), sekunder (kedua), dan tersier (ketiga). Mengacu pada penelitian ini, sumber sejarah yang digunakan ialah sumber tertulis baik primer maupun sekunder. Sumber tertulis yang digunakan meliputi karya ilmiah, buku, surat kabar, dan dokumen pemerintah.

Pada periode sejarah pergerakan nasional Indonesia, peneliti sejarah dapat menjadikan surat kabar dan dokumen pemerintah sebagai sumber utama. Keduanya dapat dijadikan bukti sezaman dimana peristiwa sejarah terjadi. Surat kabar sebagai salah satu sumber sejarah layak diperhitungkan karena dapat digunakan untuk menyeimbangkan berita-berita dan laporan-laporan pemerintah kolonial. Agar hal itu memungkinkan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan surat kabar sebagai sumber. Pertama, surat kabar sebagai kronik merupakan laporan langsung yang mencatat kejadian sehari-hari. Kedua, surat kabar mencatat dan menerbitkan berbagai pandangan dan opini politik besar pada zamannya. Ketiga, surat kabar berpotensi mewakili pendapat umum masyarakat zamannya karena memuat tajuk opini yang memberikan analisis terhadap fenomena zamannya. Maka dari itu, surat kabar memiliki peranan yang penting ditinjau dari segi metodologi sejarah (Sjamsudin, 2011). Sedangkan dokumen pemerintah yang tersimpan dalam arsip negara, memiliki posisi yang tidak kalah penting dengan surat kabar. Dokumen pemerintah menyediakan informasi perkembangan politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang dibutuhkan oleh peneliti sejarah. Kelebihan utama dokumen pemerintah ialah otentisitasnya relatif terjamin karena pembuatannya dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Dalam hal ini Sartono Kartodirdjo (1981) mengatakan:

Pada umumnya, dokumen pemerintah dikerjakan dengan ketelitian sesungguhnya, kesalahan dan pemalsuan akan memerosotkan kehormatan pemerintah dan banyak membawa kerugian. Dokumen pemerintah kolonial antara lain: *Javasche Courant*, *Koloniale Verslagen*, *Meededelingen van Onderwerpen van Algemeen Belang*, *Regeeringsalmanak*, *Staatsbladen van Nederlandsch Indie*. Di dalamnya dimuat putusan-putusan, berita-berita, laporan-laporan peristiwa, dan laporan tahunan pada semua bidang termasuk statistik. Adapun dokumen pemerintah dikategorikan menjadi: (1) *missive* yaitu surat resmi dari residen atau asisten residen; (2) keputusan-keputusan pemerintah; (3) memoranda laporan pada waktu serah terima jabatan. (hlm. 110)

Apabila penggunaan surat kabar dan dokumen pemerintah masih memungkinkan, tidak ada salahnya peneliti sejarah berusaha mengumpulkannya selengkap mungkin. Hanya saja peneliti sejarah dituntut kerja ekstra untuk mencarinya ditambah dengan kendala perbedaan bahasa apabila surat kabar dan dokumen pemerintah yang ditemukan masih menggunakan bahasa Belanda. Sehingga pengumpulan

jenis-jenis dan bentuk-bentuk sumber sejarah yang dikumpulkan perlu dilaksanakan berdasarkan perencanaan dan strategi yang matang.

3.1.2. Kritik Sumber

Setelah sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan terkumpul, peneliti sejarah harus melakukan tahap pengujian sumber. Menurut Sjamsuddin (2011, hlm. 204) kritik sumber merupakan verifikasi yang meliputi pengujian terhadap kebenaran atau ketepatan sumber sejarah. Peneliti sejarah diwajibkan secara kritis menyeleksi seluruh sumber-sumber sejarah agar terpilih fakta yang layak digunakan. Tahap kritik menuntut kemampuan peneliti sejarah untuk melihat kredibilitas, otentisitas, dan integritas sumber. Sehingga, tahap kritik harus dilakukan dengan hati-hati.

Kritik sumber dibagi menjadi dua tahap yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah verifikasi terhadap unsur luar sumber sejarah yaitu otentisitas (keaslian). Menurut Louis Gottschalk (2008) kritik eksternal adalah kegiatan untuk menguji keaslian sumber sejarah terutama yang berbentuk dokumen. Sedangkan kritik internal adalah kritik terhadap unsur dalam atau isi sumber sejarah. Sasaran kritik internal yaitu dapat atau tidaknya sumber tersebut dipercaya untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Caranya dengan membandingkan sumber yang diperoleh untuk memastikan bahwa isi informasinya akurat. Pada praktiknya, prinsip ini tidak terkecuali bagi surat kabar maupun dokumen pemerintah.

Ketika peneliti sejarah memperoleh surat kabar dan dokumen pemerintah, ada beberapa hal yang harus dicermati. Pertama, surat kabar sebagai sumber sejarah perlu diperlakukan secara hati-hati, terutama ketelitian informasi yang dimuat oleh redaktornya. Penerbitan surat kabar harus memuat peristiwa-peristiwa yang berbeda dalam jangka waktu yang relatif singkat. Hasil olah berita harus segera diterbitkan kepada khalayak umum sehingga pihak surat kabar tidak sempat melakukan pendalaman terhadap permasalahan dan latar belakang peristiwa. Berita yang disajikan dalam kolom surat kabar disajikan dengan hasil yang mampu dikerjakan oleh redaktur. Kedua, meskipun otentisitas dokumen pemerintah tidak perlu disangsikan, peneliti sejarah harus hati-hati terhadap subjektifitas isi yang dimuat didalamnya. Peneliti sejarah perlu menganalisa faktor-faktor subjektifitas pada isi dokumen. Di dalam dokumen kolonial, faktor-faktor yang biasa muncul diantaranya rasa superioritas, Islamo-phobia, dan Haji-phobia (Kartodirdjo, 1981). Pada kondisi tersebut, justru surat kabar yang memposisikan diri sebagai oposisi pemerintah memiliki perspektif, hasil analisa, dan keberpihakan mampu menyeimbangkan

informasi dokumen pemerintah. Pemerintah reaksioner selalu berkepentingan untuk mempertahankan *status quo* sekaligus menjaga keamanan dan ketertiban. Subjektifitas yang demikian pada dokumen pemerintah dapat diseimbangkan dengan surat kabar oposisi yang berperan untuk *check and balance* informasi pemerintah. Sehingga, perbandingan antar isi informasi sumber sejarah yang beragam sudah menjadi keharusan agar fakta yang dihasilkan oleh kritik sumber dikategorikan objektif objektif.

3.1.3. Historiografi

Dalam kerangka metodologi sejarah menurut Helius Sjamsuddin (2011), interpretasi dan historiografi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Biasanya, aktifitas penafsiran, penjelasan dan penyajian dilakukan dalam satu rangkaian kegiatan yang bersamaan. Maka dari itu penulis lebih tertarik untuk menggunakan konsep historiografi Helius Sjamsuddin yang melihat bahwa interpretasi dan penyajian merupakan kesatuan aktifitas historiografi. Sudah menjadi kewajiban peneliti sejarah untuk menyediakan historiografi yang baik. Penafsiran dan penjelasan fakta-fakta sejarah dilakukan secara seksama agar kerangka analisa dan hasil sintesisnya tidak keliru. Peneliti sejarah juga harus menerima bahwa disadari atau tidak, ketika menafsirkan dan menjelaskan fakta sejarah didasarkan asumsi, pemikiran, atau filsafat tertentu. Kemungkinan yang bisa terjadi yaitu antara berfikir multidimensional atau deterministik. Sampai tahap ini kejujuran peneliti sejarah kembali diuji. Selanjutnya, penyajian historiografi harus menggunakan kemampuan berbahasa yang baik agar hasil penelitian atau tulisan dapat dibaca dengan baik. Tidak mungkin karya ilmiah disajikan dalam bahasa yang melanggar etika akademik. Tetapi sebaliknya, penggunaan bahasa yang terlalu kaku beresiko membuat pembaca cepat jenuh. Sehingga pada tahap ini peneliti dituntut untuk bisa mengkombinasikan antara tata berbahasa yang baik sekaligus menarik.

Cakupan wilayah penelitian sejarah yang luas memungkinkan timbulnya keragaman tema penulisan sejarah. Kita mengenal sejarah politik sebagai tema yang paling dominan, selanjutnya muncul sejarah sosial sebagai tema tandingan, ada pula sejarah ekonomi, sejarah pendidikan, bahkan sejarah pemikiran, dan lain-lain. Tradisi penulisan sejarah lama yang dominan politiknya, membuka kesempatan untuk menghadirkan tema-tema alternatif dalam historiografi. Salah satu diantaranya ialah tema sejarah pemikiran. Tema tersebut memiliki potensi untuk menambah wawasan alternatif dalam melihat sejarah Indonesia. Dalam rangka memperkuat wawasan kebangsaan dan menumbuhkan jiwa

nasionalisme bangsa Indonesia telah disusun historiografi yang Indonesia-sentris. Sejarahwan-sejarawan terdahulu telah mengembangkan historiografi Indonesia sebagai antitesa terhadap historiografi kolonial yang eropa-sentris. Sayangnya, Pengembangan historiografi Indonesia dikembangkan hanya sebagai antitesa namun tradisi dan pola pikir yang digunakan masih sama seperti historiografi kolonial. Historiografi Indonesia terjebak hanya pada upaya-upaya “Indonesianisasi”, “nasionalisasi”, bahkan “pribumisasi” yang dibesar-besarkan untuk menggantikan kata “Hindia-Belanda” dengan “Indonesia” terutama dalam konteks periode kolonial yang membahas pergerakan nasional (Purwanto, 2007, hlm. 3). Pada kondisi ini sejarah pemikiran memiliki daya tawar untuk menghadirkan cara pandang yang baru. Sejarah pemikiran tidak hanya mendeskripsikan sistematika pemikiran tokoh sejarah, namun konteks sejarah yang mempengaruhinya. Pergerakan nasional yang penuh dinamika berfikir dapat dilihat dari sudut pandang pemikiran tokoh yang hidup pada zamannya. Sehingga penulisan sejarah pemikiran dapat dijadikan perspektif alternatif dalam melihat sejarah Indonesia.

Adapun pada tema sejarah pemikiran terdapat tiga pendekatan yang bisa dipakai oleh sejarawan terhadap objek penelitian. Pendekatan tersebut ialah (Kuntowijoyo, 2003):

1. Pendekatan Teks

Pertama, genesis pemikiran. Pada tahap ini peneliti sejarah harus melihat asal-usul pemikiran tokoh sejarah yang diteliti berupa pengaruh pemikiran sebelumnya terhadap pemikiran tokoh sejarah. Kedua, konsistensi pemikiran. Pada tahap ini peneliti sejarah harus melihat konsistensi pemikiran, sikap, dan tindakan tokoh sejarah sepanjang riwayat hidupnya. Ketiga, evolusi pemikiran. Yaitu proses pembentukan pemikiran tokoh sejarah dari awal hingga menjadi sebuah ide dan gagasan yang utuh. Keempat, sistematika pemikiran. Meliputi sistematika atau kerangka epistemologi pemikiran tokoh sejarah yang diteliti. Kelima, perkembangan dan perubahan. Yaitu perkembangan dan perubahan ide dan gagasan tokoh sejarah selama proses pembentukannya. Keenam, varian pemikiran. Peneliti sejarah juga harus melihat varian pemikiran-pemikiran yang berkembang ketika tokoh sejarah yang diteliti masih melaksanakan aktivisme pergerakannya. Ketujuh, komunikasi pemikiran. Yaitu komunikasi intelektual antar tokoh baik persamaan maupun perbedaannya. Kedelapan, *internal dialectics*, kesinambungan pemikiran, dan intelektualitas tokoh.

2. Konteks

Pertama, konteks sejarah. Yaitu latar belakang sejarah yang mempengaruhi ide dan gagasan tokoh. Kedua, konteks politik. Yaitu situasi politik yang mencakup arena bergerak tokoh. Ketiga, konteks budaya. Keadaan kebudayaan yang mempengaruhi tokoh. Keempat, konteks sosial. Yaitu menganalisa kondisi sosial yang menjadi latar belakang kehidupan tokoh dengan mengadopsi sosiologi pengetahuan yang memiliki asumsi dasar bahwa manusia mengamati, memperoleh, dan menerima pengetahuan melalui simbo-simbol budaya dan sosial.

3. Hubungan

Menghubungkan pemikiran tokoh sekaligus perantara yang digunakan sebagai transmisi pemikiran terhadap masyarakat yang berada dibawahnya. Asumsi dasarnya ialah bahwa masyarakat bawah menerima transmisi pemikiran tidak hanya dari satu sumber saja, melainkan dari berbagai sumber. Empat hal yang harus dipertimbangkan yaitu pengaruh, implementasi, diseminasi, dan sosialisasi pemikiran. Pengaruh pemikiran menentukan lapisan-lapisan masyarakat yang menerima pemikiran tokoh. Implementasi pemikiran dilihat berdasarkan pada bidang-bidang yang ditekuni oleh tokoh untuk mempraktikkan pemikirannya. Diseminasi memperhatikan jangkauan pengaruh pemikiran tokoh dalam jangka waktu yang panjang. Sosialisasi meliputi upaya-upaya tokoh sejarah agar pemikirannya berpengaruh.

3.2. Persiapan Penelitian

Pada sub bab ini, penulis akan memaparkan persiapan-persiapan sebelum penelitian dilaksanakan. Secara umum, persiapan penelitian meliputi:

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Sebagai seorang mahasiswa sejarah, penulis biasa membaca literatur-literatur sejarah baik untuk keperluan kuliah maupun kebutuhan hobi. Diantara literatur sejarah yang penulis baca, penulis menemukan tokoh yang sangat menarik dalam dinamika sejarah bangsa Indonesia, yaitu Hadji Mohammad Misbach. Penulis mulai mengenal Misbach melalui buku *Haji Misbach Sang Propagandis: Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak 1915-1926* yang disusun oleh Yus Pramudya Jati dan kawan-kawan. Buku tersebut diterbitkan atas

kerjasama penerbit Kendi dan Octopus pada tahun 2016 di Yogyakarta. Penulis membelinya melalui penjual buku *online* pada tahun 2016 dengan motif sekedar hobi membaca. Sejak membaca buku tersebut, penulis menjadi tertarik menulis skripsi tentang Misbach. Ketertarikan penulis semakin mantap ketika penulis memutuskan Misbach menjadi topik penelitian pada mata kuliah “Seminar Penulisan Karya Ilmiah” (SPKI) yang dikontrak sejak bulan Februari hingga Mei tahun 2017. Dosen pengampu mata kuliah SPKI yaitu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum., Drs. Suwirta, M. Hum., dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si. Sejak itu penulis memperkaya kajian literatur diantaranya *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* karya Takashi Shiraishi dan *H. M. Misbach: Sosok dan Kontroversi Pemikirannya* karya Nor Hiqmah dimana keduanya banyak membahas sosok Misbach. Intinya, penulis menemukan bahwa Misbach sebagai propagandis dan aktivis pers serta kaitannya dengan kondisi Buruh dan Petani yang semakin meningkat gerakannya belum pernah ditulis. Hasilnya adalah proposal penelitian yang berjudul “Peranan Haji Misbach dalam Propaganda Pers Terhadap Radikalisasi Buruh dan Petani di Jawa Tahun 1916-1926”. Sehingga produk proposal yang penulis susun pada mata kuliah SPKI dijadikan sebagai permohonan agar rancangan penelitian untuk menyusun skripsi disetujui oleh Departemen Pendidikan Sejarah UPI pada 10 Juli 2017.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Susunan rancangan penelitian dicantumkan oleh penulis pada proposal penelitian. Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar dalam penyusunan laporan proposal penelitian. Adapun susunan proposal terdiri dari:

- a. Halaman Judul;
- b. Latar Belakang Penelitian;
- c. Rumusan Masalah Penelitian;
- d. Tujuan Penelitian;
- e. Manfaat Penelitian;
- f. Kajian Pustaka;
- g. Metode Penelitian;
- h. Struktur Organisasi Skripsi;
- i. Daftar Pustaka.

Proposal penelitian diserahkan kepada pihak Tim Pengembangan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah UPI. Kemudian TPPS menyelenggarakan seminar proposal pada bulan Juli tahun 2017. Proposal penelitian diuji oleh ibu (Almh.) Farida Sarimaya, S. Pd., M. Si. (calon dosen pembimbing skripsi II), dan Dra. Yani

Kusmarni, M. Pd. (ketua TPPS). Kebetulan bapak Drs. Suwirta, M. Hum. (calon pembimbing skripsi I) yang seharusnya menguji sedang berhalangan hadir karena urusan dinas di Rajaampat. Ketika seminar berlangsung, penulis mempresentasikan sekaligus menanggapi tanggapan dan pertanyaan penguji. Seminar berjalan dengan lancar dan proposal penelitian disetujui dengan catatan mempertimbangkan masukan ibu Farida termasuk diantaranya segera mengkonsultasikan proposal kepada bapak Suwirta. Setelah bapak Suwirta kembali dari urusan dinas di Rajaampat, penulis segera mengkonsultasikan hasil seminar. Hasilnya adalah proposal penelitian sepenuhnya dikabulkan dan dilanjutkan menyusun skripsi. Penelitian ini disahkan melalui surat keputusan Departemen Pendidikan Sejarah UPI yang menetapkan Drs. Suwirta, M. Hum. sebagai pembimbing skripsi I dan Farida Sarimaya, S. Pd., M. Si. sebagai pembimbing skripsi II.

3.2.3. Proses Bimbingan

Mahasiswa Pendidikan Sejarah sebagai calon Sarjana Pendidikan masih memiliki banyak kekurangan baik keterampilan maupun pengalaman. Melihat kenyataan tersebut, pada tahap penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana, mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dosen. Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh pihak TPPS nomor 07/TPPS/DPS/PEM/2017 menetapkan Drs. Suwirta, M. Hum. sebagai pembimbing skripsi I dan (Almh.) Farida Sarimaya, S. Pd., M. Si. sebagai pembimbing skripsi II. Bimbingan pertama dengan dosen pembimbing I dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2017. Penulis menerima saran untuk memperbaiki proposal dan membawa draf bab I pada bimbingan selanjutnya. Namun bimbingan dengan dosen pembimbing II tidak berjalan karena alasan yang dapat dimaklumi. Sehingga ketua TPPS pada bulan Desember 2017 mengambil keputusan untuk mengganti dosen pembimbing II menjadi H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. Bimbingan dengan beliau sempat terhambat hingga Januari 2017 karena urusan administratif. Proses bimbingan antara dosen pembimbing skripsi I dan II dilakukan dalam jadwal yang terpisah yaitu:

Bimbingan dengan dosen pembimbing I yang pertama, dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus tahun 2017. Pada draf bab I masih banyak yang perlu diperbaiki dari segi kaidah penulisan. Sehingga saran untuk bimbingan selanjutnya membawa hasil perbaikan draf bab I. Bimbingan ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 September 2017. Penulis sudah menunjukkan perkembangan namun masih ada sedikit kesalahan redaksional. Pada bimbingan selanjutnya penulis disarankan untuk

memperbaiki draf bab I sesuai saran dan membawa draf bab II. Bimbingan keempat dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2018. Jarak antara bimbingan ketiga dan keempat cukup jauh karena kesibukan pada praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 3 Bandung. Kesibukan yang dialami penulis diakibatkan kesulitan membagi waktu antara menyusun skripsi dengan mengajar sejarah di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa penelitian sempat tertunda dari bulan September 2017 hingga bulan Januari 2018. Penulis menyerahkan draf bab I dan bab II. Penulis disarankan untuk membuat deskripsi pada bab II lebih umum dan perbaikan redaksional pada bab I dan bab II. Bimbingan kelima dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2018. Penulis menyerahkan draf bab I dan bab II yang sudah diperbaiki. Karena hanya sedikit kesalahan redaksional, penulis disarankan untuk membawa draf bab III pada bimbingan selanjutnya.

Pada pertengahan bulan Maret tahun 2018, terjadi pergantian kembali dosen pembimbing skripsi II untuk kedua kalinya. Posisi dosen pembimbing skripsi II yang sudah diampu oleh bapak Eryk Kamsori kembali diganti. Kali ini alasannya ialah karena beliau pindah tugas sehingga berhalangan untuk tetap menjadi dosen pembimbing skripsi. Maka pada bulan yang sama penulis segera mengurus administrasi penggantian dosen pembimbing skripsi II. Setelah segala prosedur selesai, Departemen pendidikan Sejarah memutuskan ibu Dra. Yani Kusmarni, M. Pd. Sebagai dosen pembimbing skripsi II.

Bimbingan pertama dengan Ibu Yani, dimulai pada awal bulan Mei 2018. Dalam proses bimbingan, penulis dibimbing untuk merevisi beberapa bagian pada bab I dan sebagian kecil bab II. Pada bab pertama beberapa masalah utama yang diutarakan Bu Yani ialah penggunaan kata radikalisme pada judul, latar belakang masalah yang kurang argumentatif sekaligus kurang diplomatis, dan memperingkas rumusan masalah yang dianggap bisa digabungkan. Pada bab kedua, koreksi dari bu Yani hanya pembagian sub judul dengan menghapus yang dianggap tidak perlu tanpa mengubah isinya. Bimbingan berakhir dengan arahan beliau agar bimbingan selanjutnya membawa revisi bab I dan bab II sekaligus membawa bab III untuk pertama kalinya.

Bimbingan kembali dilakukan dengan pembimbing I dan II mulai bulan Juli 2018. Proses bimbingan berjalan dengan lancar dengan saran-saran dan revisi untuk perbaikan bab IV. Proses bimbingan mulai berakhir ketika memasuki bulan Agustus 2018. Baik dosen pembimbing skripsi I, dengan dosen pembimbing skripsi II, sama-sama ingin segera menyelesaikan proses bimbingan agar bisa daftar sidang skripsi bulan Agustus. Akhirnya pada hari senin, 20 Agustus 2018, dosen pembimbing

skripsi I dan II sama-sama memberikan izin dan mengesahkan sekaligus menandatangani draft skripsi yang didaftarkan untuk sidang skripsi bulan Agustus pada hari itu juga.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian sejak disahkannya proposal penelitian pada seminar proposal pada bulan Juli tahun 2017, sempat tertunda dari september 2017, dan dilanjutkan kembali bulan Januari 2018. Penulis menetapkan target penelitian selesai paling lambat pada bulan April tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode penelitian sejarah yang meliputi:

3.3.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis melakukan kunjungan ke berbagai tempat untuk memperoleh sumber-sumber sejarah yang relevan. Usaha ini membutuhkan strategi dan kesungguhan karena membutuhkan banyak waktu. Faktor utamanya adalah lokasi tempat-tempat yang harus dikunjungi berada di kota dan provinsi yang berbeda. Perjalanan keluar kota tidak hanya memakan waktu, tetapi juga membutuhkan biaya ongkos dan operasional. Maka tidak mengherankan kalau Sjamsudin (2012, hlm. 67-68) mengatakan, ketika kita mendapatkan apa yang kita cari bagaimana menemukan “tambang emas” sebaliknya apabila kita sudah bersusah payah pergi kemana-mana namun tidak mendapatkan apa-apa bisa menimbulkan rasa frustrasi. Alangkah senangnya penulis ketika memperoleh banyak salinan sumber primer surat kabar *Medan Moeslimin* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, tetapi penulis juga sempat kecewa karena jauh-jauh pergi ke monumen pers surakarta dan Rekso Pustoko Mangkunegaran di Solo pada bulan Juni 2017 kebetulan keduanya sedang tutup.

Adapun tempat-tempat yang sudah ditelusuri penulis selama tahap heuristik adalah sebagai berikut:

1. Koleksi Pribadi. Penulis memiliki beberapa buku yang sudah dimiliki sebelum perencanaan penelitian. Dalam rangka penyusunan skripsi, buku-buku tersebut mulai digunakan sejak bulan Februari tahun 2017 pada mata kuliah SPKI. Buku-buku koleksi pribadi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:
 - a. *Haji Misbach Sang Propagandis: Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak 1915-1926*

- karya Yus Pramudya Jati dan kawan-kawan, diterbitkan pada tahun 2016.
- b. *Mengerti Sejarah* karya Louis Gottschalk, diterbitkan pada tahun 2008.
 - c. *Metodologi Sejarah* karya Helius Sjamsuddin, diterbitkan pada tahun 2012.
 - d. *Muhammad, Marx, Marhaen: Akar Sosialisme Indonesia* karya Jeanne S. Mintz, diterbitkan pada tahun 2003.
 - e. *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah* karya Sartono Kartodirdjo, diterbitkan pada tahun 1993.
 - f. *Pengantar Ilmu Sejarah* karya Abd. Rahmad Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, diterbitkan tahun 2014.
 - g. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* karya Dadang Supardan, diterbitkan pada tahun 2011.
 - h. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional* karya Sartono Kartodirdjo, diterbitkan pada tahun 2014.
 - i. *Sejarah Asia Timur 1* karya Leo Agung, diterbitkan pada tahun 2014.
 - j. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* Karya M. C. Ricklefs, diterbitkan pada tahun 2008.
 - k. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* karya Takashi Shiraishi, diterbitkan pada tahun 1997.
2. Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Bagi penulis keberadaan perpustakaan Batu Api sangat bermanfaat bagi mahasiswa Sejarah. Karena Perpustakaan ini bagi penulis menyimpan koleksi buku-buku sejarah yang relatif lengkap dibandingkan perpustakaan di kampus UPI maupun UNPAD dari segi koleksi buku-buku sejarah dan Humaniora. Kunjungan pada perpustakaan Batu Api dalam rangka penelitian dilakukan sejak bulan Maret tahun 2017. Adapun buku-buku sumber yang penulis gunakan yaitu:
- a. *Arkeologi Pengetahuan* karya Michel Foucault, diterbitkan pada tahun 2002.
 - b. *Asia dan Dunia Sedjak 1500: Sedjarah Umum dan Bentuk Monografi* karya H. J. Van den Berg, diterbitkan tahun 1954.
 - c. *Beberapa Segi Perkembangan Pers di Indonesia* karya A. Surjomihardjo, diterbitkan pada tahun 1980.

- d. *Berebut Kiri: Pergulatan Marxisme Awal di Indonesia 1912-1926* karya Zainal Munasichin, diterbitkan pada tahun 2005.
- e. *Dekolonisasi: Buruh Kota dan Pembentukan Bangsa* karya Erman dan Saptari, diterbitkan tahun 2013.
- f. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* karya Deliar Noer, diterbitkan pada tahun 1996.
- g. *Hantu Komparasi: Nasionalisme, Asia Tenggara, dan Dunia* karya Ben Anderson, diterbitkan tahun 2002.
- h. *H. M. Misbach: Sosok dan Kontroversi Pemikirannya* karya Nor Hiqmah, diterbitkan pada tahun 2000.
- i. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia* karya Zada Khamami, diterbitkan pada tahun 2002.
- j. *Kemunculan Komunisme Indonesia* karya Ruth McVey, diterbitkan pada tahun 2010.
- k. *Kolonialisme/Pascakolonialisme* karya Anie Loomba, diterbitkan pada tahun 2003.
- l. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media* karya Dan Nimmo, diterbitkan pada tahun 2005.
- m. *Komunitas-Komunitas Imajiner: Renungan tentang Asal-Usul dan Penyebaran Nasionalisme* karya Ben Anderson, diterbitkan pada tahun 1999.
- n. *Manuskrip Sejarah 45 Tahun PKI 1920-1965* karya Bilven, diterbitkan tahun 2014.
- o. *Mengenal Foucault* karya Horrocks dan Zoran, diterbitkan pada tahun 1997.
- p. *Mengenal Propaganda* karya Djumhari Sunarjo dan Sunarjo, diterbitkan pada tahun 1982.
- q. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* karya Deddy Mulyana, diterbitkan pada tahun 2006.
- r. *Metodologi Sejarah (Edisi Kedua)* karya Kuntowijoyo, diterbitkan pada tahun 2003.
- s. *Order of Thing: Arkeologi Ilmu-Ilmu Kemanusiaan* karya Michel Foucault, diterbitkan pada tahun 2007.
- t. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif* karya Sartono Kartodirdjo, diterbitkan pada tahun 1981.
- u. *Pengantar Ilmu Sejarah* karya Kuntowijoyo, diterbitkan pada tahun 2013.

- v. *Propaganda: Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa* karya Santoso Sastropetro, diterbitkan pada tahun 1988.
 - w. *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan 1855-1913* karya Ahmad Adam, diterbitkan pada tahun 2003.
 - x. *Sosialisme Religius: Suatu Jalan Keempat?* Karya Muhidin M. Dahlan, diterbitkan pada tahun 2001.
 - y. *Teologi Pembebasan* karya Michael Lowy, diterbitkan pada tahun 1999.
 - z. *Teologi Pembebasan Asia* karya Michael Amaladoss, diterbitkan pada tahun 2001.
 - aa. *Teologi Pembebasan: Sejarah, Metode, Praksis dan Isinya* karya Francis Wahono Nitiprawiro, diterbitkan pada tahun 2000.
3. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Tempat ini memiliki koleksi pustaka yang umumnya berupa buku dan skripsi milik UPI. Manfaatnya untuk kegiatan heuristik, di perpustakaan UPI penulis meminjam buku *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V: Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda* karya Marwati Djoenod Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto yang diperoleh pada bulan April tahun 2017.
 4. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran. Penulis mengunjungi tempat ini pada bulan April tahun 2017. Setelah menelusuri koleksi, penulis hanya menemukan buku-buku yang sudah penulis miliki atau ditemukan di tempat lain sebelumnya. Sehingga simpulan penulis adalah perpustakaan FIB tidak menyediakan sumber sejarah yang penulis butuhkan.
 5. Toko Buku Komunitas Bambu. Penulis sengaja membeli buku via Whatsapp pada toko tersebut pada bulan April tahun 2017 sebagai sumber sejarah yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Buku tersebut yaitu *Perkotaan, Masalah Sosial & Perburuhan di Jawa Masa Kolonial* karya John Ingleson, diterbitkan pada tahun 2013. Kemudian pada awal April tahun 2018 penulis mengunjungi langsung toko buku komunitas Bambu yang berada di kota Depok. Ketika disana, penulis membeli buku karya Ruth McVey yang berjudul *Kemunculan Komunisme Indonesia* terbitan terbaru tahun 2017.
 6. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). Perpusnas merupakan perpustakaan pusat yang dimiliki oleh Republik Indonesia, secara keseluruhan perpusnas merupakan

perpustakaan besar yang menyimpan banyak koleksi-koleksi pustaka. Hasil temuan penulis ketika mengunjungi perpustakaan nasional pada bulan Juni tahun 2017 yaitu:

- a. Surat Kabar *Hidoep* nomor terbit 3 (1 September) tahun I. Diterbitkan pada tahun 1924.
 - b. Surat Kabar *Medan Moeslimin* tahun 1915, 1916, 1917, 1919, 1922, 1923, 1924, 1925, dan 1926.
 - c. Surat Kabar *Islam Bergerak* tahun 1917, 1918, 1919, 1920, 1921, 1922, 1923.
 - d. Surat Kabar *Ra'jat Bergerak* tahun 1923.
 - e. Surat Kabar *Sinar Hindia* tahun 1919, 1920, 1922, dan 1924
 - f. Surat Kabar *Persatoean Hindia* tahun 1919.
 - g. Surat Kabar *Doenia Bergerak* tahun 1914.
 - h. Surat Kabar *Darmo Kondo* tahun 1918.
7. Rekso Pustoko Mangkunegaran Surakarta. Penulis berkesempatan untuk mengunjunginya pada akhir maret 2018. Tempat ini memiliki potensi yang sangat besar bagi penulis untuk menemukan sumber primer yang utama. Karena sejauh informasi yang diperoleh oleh penulis, Rekso Pustoko Mangkunegaran mengoleksi surat kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak yang menjadi media propaganda Haji Misbach. Namun karena salinan surat kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak sudah diperoleh di Perpustakaan Nasional RI, maka penulis hanya menyalin *Rijkblaad Soerakarta* dan *Rijkblaad Mangkoenegara* tahun 1917 dan 1918.
 8. Monumen Pers Surakarta. Penulis berkesempatan untuk mengunjunginya pada akhir maret 2018. Tempat ini akan dijadikan salahsatu tempat memperoleh sumber khususnya dibidang pers. Penulis lebih menyoroti dinamika pers yang berkembang di Surakata pada awal abad ke-20. Namun di monument pers nasional ternyata surat-surat kabar sebelum orde baru sudah dipindahkan semua ke perpustakaan nasional RI. Sehingga disini penulis tidak memperoleh sumber yang penulis cari.
 9. Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (UNS), Solo. Pada akhir Maret 2018, penulis berkesempatan mengunjungi perpustakaan UNS. Disana kebanyakan sumber yang penulis cari sudah ditemukan di tempat-tempat sebelumnya, Hanya saja, penulis menemukan langsung bentuk fisik skripsi Fitriani Heni Hapsari yang berjudul “Peranan Haji Misbach dalam Gerakan Politik Islam di Surakarta Tahun 1912-1926”. Skripsi tersebut

tersimpan di ruang skripsi pada rak Jurusan Pendidikan Sejarah UNS.

10. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Penulis berkesempatan untuk mengunjungi ANRI pada akhir April 2018. Disini penulis berusaha memperoleh *Memorie van Overgave* (MVO) residen-residen Surakarta dari antara tahun 1914 sampai tahun 1926 berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari studi literature. Penulis juga mencari informasi berupa data perusahaan-perusahaan perkebunan yang pernah beroperasi pada rentang tahun tersebut. Hanya saja MVO residen Surakarta yang penulis cari sedang dalam keadaan rusak sehingga tidak memungkinkan untuk dibaca apalagi digandakan. Akan tetapi bukan berarti aktifitas penulis di ANRI sia-sia, disini penulis tidak sengaja menemukan “*De Ontwikkeling van de Nationalistische Beweging in Nederlansche-Indie*” yang isinya merupakan kumpulan arsip yang disusun dan dikelompokan berdasarkan tema bangkitnya pergerakan nasional di Hindia Belanda antara tahun 1918 sampai 1923. Dan disusun oleh R.C. Kwantes.
11. Pemberian dosen pembimbing skripsi. Penulis memperoleh sebuah buku yang berjudul *Pendidikan Sejarah & Historiografi Nasional-Sentrik: Konteks Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam* dengan Andi Suwirta dan Abdul Razaq Ahmad sebagai editor dan diterbitkan pada tahun 2007. Penulis memperoleh buku tersebut dari Bapak Drs. Suwirta, M. Hum. di University Center Lt. V pada tanggal 10 Januari 2017.

3.3.2. Kritik Sumber

Pada penelitian ini, Kritik sumber dilakukan setelah seluruh sumber yang dianggap relevan terkumpul. Penulis telah berusaha mengumpulkan sumber sebanyak mungkin asalkan isinya relevan. Sumber-sumber sejarah kemudian uji. Pengujian mengenai kebenaran dan ketepatan dari sumber yang umumnya digunakan untuk sumber primer disebut kritik sumber (Sjamsudin, 2012, hlm. 103-104). Implementasi kritik yang penulis lakukan dikerjakan melalui dua tahap, pertama-tama kritik eksternal, kemudian kritik internal.

Salah satu sumber berharga yang penulis temukan ialah surat kabar *Medan Moeslimin* dan *Islam Bergerak* sumber tersebut dikategorikan sumber primer berdasarkan jenis, dan sumber tertulis berdasarkan bentuk. Alasannya kedua surat kabar tersebut dibuat sezaman dengan peristiwa sejarah dan memuat informasi tertulis dalam bentuk tercetak. Kriteria

pertama yang penulis terapkan adalah memeriksa identitas surat kabar yang memuat tanggal. Kriteria kedua yaitu memeriksa keadaan fisik naskahnya. Hasil pemeriksaan yang penulis temukan ialah naskah tersebut otentik, usianya antara 91 sampai 94 tahun, sehingga kondisi kertasnya sudah sangat lapuk. Maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa surat kabar tersebut otentik. Setelah otentisitasnya telah dipastikan, penulis segera menyalin (*fotocopy*) naskah aslinya agar dapat penulis bawa pulang untuk dikaji lebih dalam isi informasinya. Mengenai isi informasi, penulis perlu membacanya secara keseluruhan, baik halaman judul, redaktur-redaktur yang dicantumkan, identitas surat kabar, kolom-kolom berita, dan advertensi. Hal yang ditekankan pada tahap ini adalah menguji kredibilitas informasi, bisa diterima atau tidak. Caranya adalah membandingkan isi informasi dengan sumber-sumber lainnya, serta dikaitkan dengan konteks situasi yang menjadi perhatian surat kabar. Barulah penulis bisa mengambil simpulan bahwa isi informasinya bisa dipercaya. Setelah surat kabar *Medan Moeslimin* lolos tahap ini baik eksternal maupun internal, barulah bisa dijadikan sumber yang digunakan fakta-faktanya.

Selain sumber primer, penulis menggunakan sumber penunjang lainnya yaitu buku. Kritik eksternal yang diterapkan tidaklah sulit karena semua buku yang penulis gunakan sebagai sumber masih dalam keadaan yang baik sekaligus identitasnya yang lengkap. Ketika membaca isi buku penulis juga hanya perlu sikap kritis dan pada bagian tertentu membandingkan satu buku dengan buku yang lainnya. Sehingga kritik terhadap sumber berupa buku berjalan dengan baik. Contohnya adalah buku *Berebut Kiri: Pergulatan Marxisme Awal di Indonesia 1912-1926* karya Zainal Munasichin, ia tidak hanya melihat pemikiran Misbach dari satu perspektif saja, melainkan juga dibandingkan dengan pemikiran Tjokro. Munasichin menganggap Misbach bahwa pemikirannya gagal mengkritik kerangka epistemologi pemikiran Tjokro. Contoh kedua yaitu *H. M. Misbach: Sosok dan Kontroversi Pemikirannya* karya Nor Hiqmah, ia juga dalam beberapa paragraf mengkritik Misbach yang salah ketika mengutip ayat Al-Quran.

3.3.3. Historiografi

Setelah fakta-fakta sejarah diperoleh, langkah terakhir yaitu penyusunan historiografi. Peneliti sejarah menafsirkan dan mengelompokkan fakta-fakta dan kemudian menghasilkan sintesis yang disajikan dalam bentuk sebuah karya historiografi (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Pekerjaan ini bukanlah pekerjaan yang mudah karena menuntut peneliti sejarah untuk bekerja sungguh-sungguh. Imajinasi dan

kemampuan peneliti sejarah diuji agar bisa mengolah fakta-fakta menjadi sebuah tulisan sejarah yang utuh. Bahkan, penulisan sejarah sering diasumsikan sebagai perpaduan antara seni dan ilmu. Seorang peneliti sejarah di satu sisi harus berpegang teguh pada kaidah-kaidah keilmuan agar bisa dipertanggung jawabkan tetapi disisi lain harus menampilkan penulisan yang menarik dan indah bagi pembaca. Fakta-fakta hasil verifikasi, yang diperoleh dari surat kabar *Medan Moeslimin* dan buku-buku penunjang mengenai Haji Misbach, dikelompokkan berdasarkan kriteria yang membentuk struktur pembahasan yang berurutan. Misalkan, keterangan-keterangan yang memberitahukan latar belakang kehidupan Haji Misbach seperti yang tercantum di bagian awal karya Nor Hiqmah dan Takashi Shiraishi, dijadikan satu kelompok sebagai bahan deskripsi latar belakang kehidupan Haji Misbach. Tulisan artikel “Islamisme dan Kommunisme” yang dimuat terpisah dalam beberapa volume surat kabar *Medan Moeslimin* tahun 1925 juga dijadikan satu kelompok sebagai bahan deskripsi pemikiran Misbach. Sebagai penyusun skripsi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis menyajikan historiografi menggunakan sistematika penulisan skripsi yang berlaku di UPI. Adapun bagian-bagiannya terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, pada bab pertama penulis mendeskripsikan latar belakang penelitian dan sejarah singkat Haji Misbach yang perlu untuk dicantumkan. Latar belakang mencakup alasan-alasan penulis memilih topik penelitian Haji Misbach yang didukung oleh asumsi penelitian dan sumber-sumber yang bisa dipertanggung jawabkan. Selanjutnya penulis mendeskripsikan rumusan masalah penelitian untuk dijawab, tujuan penelitian, dan manfaatnya baik dari segi teoritis, praktis, dan pendidikan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab kedua penulis mendeskripsikan konsep-konsep, teori, dan kajian terdahulu yang menunjang penulis untuk menjawab masalah penelitian. Konsep dan teori membantu penulis untuk menjelaskan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik-teknik dan istilah yang tidak dimiliki khusus oleh disiplin sejarah. Sedangkan kajian terdahulu menegaskan dan memperjelas posisi penelitian penulis terhadap penelitian terdahulu. Penulis memperjelas peluang yang terlewatkan oleh peneliti sebelumnya pada topik yang sama.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ketiga penulis mendeskripsikan pendekatan-pendekatan dan langkah prosedural yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang dipaparkan ialah metode penelitian sejarah baik teori maupun praktiknya di lapangan agar penulis bisa mempertanggung jawabkan hasil penelitian.

Bab IV Pembahasan, pada bab keempat penulis menjelaskan pokok bahasan judul penelitian “Peranan Haji Misbach dalam Propaganda Pers terhadap Radikalisasi Buruh dan Petani di Jawa 1916-1926”. Penulis secara struktural memaparkan hasil temuan dan analisa dalam bentuk deskripsi yang utuh. Empat bahasan utama pada bab keempat yaitu latar belakang sosial dan ekonomi buruh dan petani di Jawa, latar belakang kehidupan Haji Misbach, peranan Haji Misbach dalam propaganda pers tahun 1916-1926, dan dampak propaganda pers Misbach terhadap dinamika perburuhan dan kaum tani di Jawa.

Bab V Simpulan dan Saran, pada bab kelima penulis memberikan simpulan keseluruhan penelitian ini. Penulis menjelaskan pemahaman dan sikap penulis dalam memecahkan masalah penelitian. Kemudian penulis mencantumkan rekomendasi-rekomendasi apabila ada penelitian selanjutnya pada topik yang sama.

Daftar pustaka, pada bagian ini penulis memaparkan seluruh referensi-referensi yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi. Bentuknya berupa skripsi, buku, artikel dalam jurnal ilmiah, naskah surat kabar, dan dokumen publikasi pemerintah baik yang berbentuk tercetak, salinan, maupun digital. Penyusunan daftar pustaka berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015.

Lampiran, pada bagian ini penulis mencantumkan lampiran-lampiran sumber yang paling penting untuk membuktikan keabsahan hasil penelitian dalam bentuk salinannya. Setiap lampiran diberi judul dan diurutkan sesuai urutan penggunaannya.